

DOI : <https://doi.org/10.36568/gebindo.v12i1.185>

**Pengaruh Edukasi Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anemia  
Pada Siswi SMK Islam (Tikung Kabupaten Lamongan)**

**Hidayati Wijaya**

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; [hidayatiwijaya@gmail.com](mailto:hidayatiwijaya@gmail.com)

**Rekawati Susilaningrum, A.Per Pend., M.Kes**

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; [rsusilaningrum@gmail.com](mailto:rsusilaningrum@gmail.com)

**Fitria Nurwulansari, SST., M.Keb**

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

**Dr. Mamik, SKM, M.Kes**

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; [Dr.Mamik@gmail.com](mailto:Dr.Mamik@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Introduction :** Anemia is a medical condition in which the hemoglobin level is less than normal. Normal Hb levels in female adolescents are >12 g/dl. Adolescent girls are said to be anemic if their Hb level is <12 gr/dl. Anemia in young women has negative impacts including reducing the focus of learning at school, affecting the physical growth of adolescents, affecting the body's immunity, and increasing the incidence of infection in adolescents. This study aims to determine the effect of health education using pocket books on the knowledge and attitudes of adolescents about anemia. **Methods :** This study used a pre-experimental design with one group pretest-posttest. The research was conducted at the Tikung Islamic Vocational School, Lamongan Regency in February - March 2023 with a total sample of 89 young women. Respondents in this study were selected using simple random sampling. Data collection uses a questionnaire sheet that has been tested for validity and reliability. The final data analysis in this study used the Wilcoxon test. **Results :** The level of knowledge before carrying out health education using pocket books showed that 52.8% of adolescents had sufficient knowledge, 30.3% had good knowledge and 16.9% of adolescents had insufficient knowledge. Regarding the attitude data before the intervention, 51.7% of adolescents had a negative attitude towards anemia and the remaining 48.3% had a positive attitude. After carrying out health education using pocket books, the knowledge and attitudes of adolescents showed an increase. The majority of teenagers 88.8% have good knowledge and the remaining 11.2% have sufficient knowledge. Regarding the attitude data, the majority of teenagers have a positive attitude of 77.5% and the remaining 22.5 have a negative attitude. Based on statistical tests, it was found that the p value was  $0.000 < 0.05$ . This indicates that health education to adolescents about anemia using pocket books is proven to increase adolescents' knowledge and attitudes towards anemia. **Discussion :** From the results of the study, it can be concluded that health education using pocket books has a positive impact on the knowledge and attitudes of adolescents. So that it is hoped that health workers can improve various promotive and preventive efforts in an effort to improve the health level of adolescents.

**Keywords:** Adolescents, Anemia, Knowledge, Attitudes, Pocket Books.

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin kurang dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah >12 g/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb <12 gr/dl. Anemia pada remaja putri memiliki dampak negatif diantaranya menurunkan fokus belajar di sekolah, mempengaruhi pertumbuhan fisik remaja, mempengaruhi imunitas tubuh, dan meningkatkan kejadian infeksi pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia. **Metode :** Penelitian ini menggunakan design *Pre Eksperimental* dengan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di SMK Islam Tikung Kabupaten Lamongan pada bulan Januari – April 2023 dengan jumlah sampel 89 remaja putri. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data akhir pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan signifikansi  $p \text{ value} < 0,005$ . **Hasil :** Tingkat pengetahuan sebelum

dilakukan edukasi kesehatan dengan media buku saku menunjukkan 52,8% remaja memiliki pengetahuan cukup, 30,3% memiliki pengetahuan baik dan 16,9% remaja memiliki pengetahuan kurang. Terkait data sikap sebelum intervensi 51,7% remaja memiliki sikap negative terhadap anemia dan 48,3% sisanya memiliki sikap positif. Setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media buku saku, pengetahuan dan sikap remaja menunjukkan peningkatan. Sebagian besar remaja atau 88,8% memiliki pengetahuan yang baik dan 11,2% sisanya memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan data sikap sebagian remaja memiliki sikap positif 77,5% dan sebagian kecil sebesar 22,5% memiliki sikap negatif. Berdasarkan uji statistik didapatkan *p value*  $0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan pada remaja tentang anemia dengan media buku saku terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap anemia. **Diskusi :** Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya edukasi kesehatan dengan media buku saku memiliki dampak positif dalam upaya pengetahuan dan sikap emaja. Sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan berbagai upaya promotif dan preventif untuk peningkatan taraf kesehatan remaja.

**Kata Kunci: Remaja, Anemia, Pengetahuan, Sikap, Buku saku**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anemia adalah salah satu masalah gizi yang diakibatkan defisiensi zat besi yang paling banyak dan umum ditemui di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut (Kemenkes RI, 2018). Sekitar 30% atau 2,20 miliar orang dari penduduk dunia mengalami anemia dan sebagian besar tinggal di daerah tropis. Data *World Health Organization* (WHO) dalam *Worldwide Prevalence of Anemia* menunjukan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia adalah 1,62 miliar orang dengan prevalensi usia prasekolah 47,4%, usiasekolah 25,4%, wanita usia subur 41,8% dan pria 12,7% (Budiarti, Anik, & Wirani, 2021).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi anemia di Indonesia pada anak usia 5-14 tahun sebesar 26,8% dan pada usia 15-24 tahun sebesar 32%. Hal ini berarti sekitar 3 dari 10 anak di Indonesia menderita anemia. Sedangkan, data untuk Jawa Timur menunjukkan angka kejadian anemia pada remaja usia 15-19 tahun sebesar 30,44% (Kemenkes RI, 2018). Jumlah remaja putri yang mengalami anemia di Provinsi Jatim, sebanyak 23% dan remaja laki-laki 12% (Dinkes Jatim, 2022). Data hasil screening di salah satu SMA di Lamongan menunjukkan 9 remaja putri dari 30 siswi mengalami anemia yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang anemia dan konsumsi dari keragaman pangan sehingga zat besi, asam folat, vitamin C, dan protein yang rendah (Kartika Yuliani, dkk, 2022).

Survey awal di SMK Islam Tikung Kabupaten Lamongan, Kelas X belum pernah mendapatkan edukasi tentang anemia pada remaja karena siswi masih baru, sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII sudah pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang anemia melalui program inovasi puskesmas Tikung "Pendampingan Remaja Putri Mencegah Anemia" pada tahun 2021/2022.

Dampak dari anemia pada remaja putri antara lain sering mengeluh pusing, mata berkunang-kunang, letih, lemas, kelopak mata, bibir, lidah dan kulit terlihat pucat (Sharlin J, & Edelstein, 2015). Efek jangka panjang yang dapat terjadi yaitu adanya masalah saat hamil dan bersalin serta menurunkan kualitas bayinya (Dr. Sandra Fikawati, dkk, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja adalah pengetahuan remaja, asupan zat gizi, status gizi dan konsumsi tablet Fe (Budiarti et al., 2021).

Remaja putri merupakan calon ibu yang harus dijaga kesehatannya untuk nantinya mampu melahirkan bayi dengan sumber daya manusia yang kuat. Sesuai dengan rekomendasi WHO, bahwa upaya penanggulangan anemia pada remaja putri dititikberatkan pada kegiatan promosi dan preventif, yaitu dengan memberikan edukasi, meningkatkan konsumsi makanan kaya zat besi serta suplementasi (Kemenkes RI, 2018). Melihat kejadian anemia yang masih tinggi dan dampaknya bagi remaja, maka dibutuhkan suatu kegiatan untuk dapat menurunkan angka kejadian anemia. Pada penelitian ini akan dibuat suatu bentuk edukasi kesehatan dengan menggunakan media berupa buku saku berisi materi tentang anemia di SMK Islam Tikung Kabupaten Lamongan guna meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre experimental* dengan pendekatan prospektif. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest*. Kegiatan penelitian pada design ini akan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Penelitian ini dilakukan di SMK Islam Tikung Kabupaten Lamongan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan dimulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan dari bulan Januari 2023 sampai April 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X, di SMK Islam Tikung Kabupaten Lamongan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2023. Total remaja putri kelas X yang berada di SMK Islam Tikung sebanyak 115 siswi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah jenis *symple random sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang dilakukan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi secara sederhana. Yakni mengambil sampel sejumlah 89 siswi dari 115 siswi tanpa memperhatikan strata. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi anemia menggunakan buku saku. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia. Hubungan antar variabel adalah pengaruh intervensi edukasi anemia menggunakan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia. Langkah pengumpulan data dengan mengumpulkan seluruh siswa putri di Kelas untuk dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Symple random sampling*. Kemudian peneliti mengumpulkan sampel remaja putri di SMK Islam Tikung Lamongan yang memenuhi kriteria inklusi. Responden diberikan *Inform Consent* dan menandatangani kebersediaan menjadi sampel penelitian. Siswa yang bersedia menjadi subyek penelitian mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Setelah selesai mengisi kuesioner pre tes, kemudian dilakukan intervensi pemberian edukasi dengan penyuluhan serta pemberian buku saku, jawaban seluruh sampel penelitian ini dikoreksi oleh peneliti sesuai dengan jawaban yang sudah disiapkan kemudain dianalisis. Setelah 14 hari dilakukan pos tes, jawaban seluruh sampel penelitian ini dikoreksi dan dianalisis.

## HASIL

Tabel 4.1 Frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	f	Persentase(%)
Usia	15 tahun	20	22.5
	16 tahun	69	77.5
	Total	89	100.0
Pendidikan Ibu	Sekolah Menengah Atas	64	71.9
	Pendidikan Tinggi	25	28.1
	Total	89	100.0
Penghasilan orang tua	Penghasilan Sedang	63	70.8
	Penghasilan Tinggi	22	24.7
	Penghasilan Sangat Tinggi	4	4.5
	Total	89	100.0

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwasannya dari 89 siswi yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas berumur 16 tahun sebanyak 69 siswi dan sisanya berumur 15 tahun 20 siswi. Data terkait Pendidikan ibu menunjukkan di dominasi oleh ibu yang memiliki Pendidikan pada taraf menengah atas (SMA/SMK) sebanyak 64 orang dan ibu yang memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 25 orang. Hasil rekapitulasi terkait penghasilan orang tua menunjukkan mayoritas orang tua memiliki pendapatan sedang 63 orang, disusul dengan orangtua berpenghasilan tinggi sebanyak 22 orang dan sisanya memiliki penghasilan sangat tinggi 4 orang.

Tabel 4.2 Frekuensi pengetahuan remaja tentang anemia sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku

	Pengetahuan Pre Test		Pengetahuan Post Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan Kurang	15	16.9	0.0	0.0
Pengetahuan Cukup	47	52.8	10	11.2
Pengetahuan Baik	27	30.3	79	88.8
Total	89	100.0	89	100.0

Table 4.2 menunjukkan data tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku. Data ini di ambil pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Disebutkan bahwasannya pada saat sebelum dilakukannya pemberian edukasi menggunakan buku saku, tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia mayoritas pada tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 47 siswi kemudian diikuti oleh siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 27 siswi dan yang terakhir adalah siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 15 siswi. Sedangkan terkait data post intervensi menunjukkan bahwasannya sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait anemia sebanyak 79 siswi dan 10 siswi lainnya memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 4.3 Frekuensi pengetahuan remaja tentang anemia sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku

	Sikap Pre Test		Sikap Post Test	
	n	%	n	%
Sikap Negatif	46	51.7	20	22.5
Sikap Positif	43	48.3	69	77.5
Total	89	100.0	89	100.0

Table 4.3 menunjukkan data sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku. Data ini di ambil pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Disebutkan bahwasannya pada saat sebelum dilakukannya pemberian edukasi menggunakan buku saku, remaja yang memiliki sikap yang negative sebanyak 46 siswi dan 43 siswi lainnya memiliki sikap yang positif. Setelah dilakukan pemberian intervensi berupa edukasi menggunakan media buku saku terjadi perubahan sikap pada remaja hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwasannya 69 siswi memiliki sikap yang positif terkait anemia dan sisanya sejumlah 20 siswi memiliki sikap yang negatif.

Tabel 4.4 Analisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Post Test - Pengetahuan Pre Test	Score Menurun	0	.00	.00
	Score Meningkat	62	31.50	1953.00
	Tidak ada perubahan	27		
	Total	89		
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000	
Sikap Post Test - Sikap Pre Test	Score Menurun	0	.00	.00
	Score Meningkat	26	13.50	300.00
	Tidak ada perubahan	63		
	Total	89		
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000	

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap, bahwasannya tidak terdapat penurunan score baik pada data pengetahuan ataupun pada data sikap remaja. Pada data pengetahuan menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan nilai sebanyak 62 siswi pada hasil pengujian data *pre-post* tingkat pengetahuan. Sedangkan pada data sikap menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan nilai sebanyak 26 siswi pada hasil pengujian data *pre-post* sikap remaja tentang anemia. Selain itu pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai yang 0.000 (<0,05) baik pada uji pengaruh pengetahuan ataupun sikap sehingga dapat dimaknakan bahwasannya terbukti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia.

## PEMBAHASAN

### Frekuensi pengetahuan remaja tentang anemia sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku

Hasil pengukuran pada data awal didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia mayoritas pada tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 47 siswi (52.8%) kemudian di ikuti oleh siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 27 siswi (30.3%) dan yang terakhir adalah siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 15 siswi (16.9%). Kemudian setelah dilakukan intervensi berupa Pendidikan Kesehatan dengan buku saku dilakukan post test dan didapatkan data sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait anemia sebanyak 79 siswi (88.8%) dan 10 siswi (11.2%) lainnya memiliki pengetahuan yang cukup. Anemia adalah masalah yang disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh penderita. Secara epidemiologi, prevalensi tertinggi ditemukan pada remaja akibat percepatan pertumbuhan, asupan besi yang tidak adekuat dan diperberat oleh kehilangan darah akibat menstruasi pada remaja putri (nihal, 2015).

Pengetahuan adalah hasil dari suatu proses penginderaan dari pendidikan terhadap suatu objek tertentu menggunakan panca inderanya dan hasil dari pemahaman dari suatu objek, terutama penglihatan dan pendengaran (Donny Nurhamsyah, Ni Ketut Mendri, 2015). Darudiato & Setiawan (2013) juga menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu proses belajar dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, dan kepakaran yang dilakukan dengan panca indera terhadap objek tertentu. Sebelum mengadopsi suatu perilaku yang baru, dalam diri seseorang akan terjadi proses yang berurutan yaitu awareness (kesadaran) dalam arti mengetahui stimulus (objek) yang ditiru, kemudian interest (merasa tertarik dan mulai menaruh perhatian terhadap stimulus), melakukan evaluation (mempertimbangkan baik buruknya tindakan tersebut bagi dirinya), dilanjutkan dengan proses trial (mulai mencoba membiasakan perilaku baru) dan berakhir dengan adaptation (telah meniru perilaku baru tersebut sesuai dengan kesadaran, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus) (Notoatmojo, 2014). Akan tetapi setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda, tidak semua yang sudah menerima stimulus dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dalam hal ini masih ada koresponden yang memiliki nilai cukup saat dilakukan post test.

Pada penelitian ini pengetahuan didapatkan melalui melihat penjelasan tentang anemia yang disajikan oleh peneliti melalui media buku saku. Responden menggunakan indera penglihatan untuk membaca buku saku dan indera pendengaran untuk mendengarkan penjelasan dari peneliti. Penggunaan indera penglihatan dan pendengaran dalam memberikan suatu penyuluhan akan mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang (Idris dan Enggar, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian Donny (2015) yang menjelaskan bahwa terlibatnya indra mata (visual) dan telinga (audio) dari koresponden dapat menaikkan tingkat pengetahuan sebesar 90% secara maksimal (Donny Nurhamsyah, Ni Ketut Mendri, 2015). Menurut penelitian dari Almas (2022), menyatakan bahwa media buku saku berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan gigi sulung. Buku saku dinilai sebagai media yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja karena mampu memberikan media cetak yang memuat banyak gambar, tulisan, dan praktis.

Berdasarkan uraian diatas, tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian. Peneliti berasumsi bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media buku saku mampu meningkatkan pengetahuan responden tentang anemia.

### **Frekuensi sikap remaja tentang anemia sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku**

Hasil pengukuran pada data awal atau pre test didapatkan data bahwa sikap remaja terhadap topik anemia mayoritas menunjukkan sikap negatif yaitu sebanyak 46 siswi (51.7%) dan yang menunjukkan sikap positif sebesar 43 siswa (48,3%). Kemudian setelah dilakukan intervensi berupa Pendidikan Kesehatan dengan buku saku dilakukan post test dan didapatkan data sebagian besar siswi menunjukkan sikap positif terkait anemia sebanyak 69 siswi (77.5%) dan siswanya sejumlah 20 siswi (22.5%) memiliki sikap yang negative.

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap adanya stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Menurut teori Lawrence green perilaku atau sikap ditentukan atau terbentuk akibat dari 3 faktor yaitu : factor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), factor pendukung (lingkungan fisik), dan factor penguat (factor dari luar individu ). Factor predisposisi merupakan factor yang menjadi dasar untuk seseorang bersikap (Mrl et al., 2019). Sehingga jika factor predisposisi seperti pengetahuan individu sudah kuat maka akan mempengaruhi tentang bagaimana cara individu tersebut bersikap.

Pengetahuan dianggap sebagai dasar dalam membentuk sikap dan perilaku, dengan meningkatnya pengetahuan dari individu maka akan berubah pula sikap dan perilaku dari individu dalam menangani suatu masalah (Nuni et al., 2019). Buku saku dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif terhadap suatu topik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Laeli (2023), yang menggunakan media buku saku untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual, skor sikap pada pre test didapatkan hasil  $29,71 \pm 2,38$  dan pada post test meningkat menjadi  $31,69 \pm 2,93$  dengan *p value* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas media buku saku terhadap peningkatan sikap remaja tentang infeksi menular seksual.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional dari individu. Pada penelitian ini, faktor yang berhubungan erat dengan perubahan sikap responden adalah faktor media massa dan pengalaman pribadi, dalam hal ini adalah penggunaan media buku saku saat penyampaian informasi atau penyuluhan. Menurut Suciati (2020) media massa merupakan salah satu sarana komunikasi di mana pemberian media massa dapat mempengaruhi sikap konsumennya. Penelitian Safitri (2019) juga menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan adanya bantuan media yang lebih memudahkan ibu dalam mengingat materi yang diberikan saat penyuluhan berlangsung. Pengalaman pribadi bisa didapatkan dengan adanya Pendidikan Kesehatan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, keunggulan buku saku mudah dibawa kemana mana dan tampilannya menarik. Tetapi kelemahannya membutuhkan biaya dalam mencetak buku saku. Peneliti berasumsi bahwa

penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media buku saku mampu meningkatkan sikap responden terhadap anemia.

### **Pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia**

Pemberian Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui penyebaran informasi-informasi kepada individu, kelompok atau masyarakat yang memiliki kemauan untuk melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan, sehingga hal ini dapat menambah pengetahuan serta keterampilan seseorang melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini koresponden dilakukan pre test lalu diberikan intervensi dengan pemberian edukasi kesehatan diberikan dengan media buku saku, lalu dilakukan post test untuk menilai kegiatan. Dari data yang didapatkan, pada hasil uji pengaruh menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai yang 0.000 ( $<0,05$ ) baik pada uji pengaruh pengetahuan ataupun sikap sehingga dapat diartikan bahwasannya terbukti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia.

Hasil penelitian dari Hasyim (2018), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan resiko anemia dengan kadar hemoglobin pada remaja putri. Pengetahuan memegang peranan penting dalam kejadian anemia, bila pengetahuan tentang anemia rendah maka kejadian anemia pada remaja putri akan meningkat. Remaja putri dengan pengetahuan kurang mempunyai resiko 2,3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja berpengetahuan baik.

Pernyataan yang diberikan oleh Yuliana dan faurina (2022), menyatakan bahwa keberhasilan dalam menjaga keseimbangan gizi tubuh guna mencegah anemia dipengaruhi oleh kesiapan remaja baik secara fisik dan mental. Kesiapan remaja dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula cara remaja dalam menjaga asupan gizinya. Pengetahuan dan sikap remaja yang baik akan mempengaruhi cara remaja dalam menangani anemia.

Hasil penelitian oleh Nurkhalisah (2022), menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja putri SMAN 3 Banjarbaru yang diberikan edukasi pengetahuan tentang anemia melalui media video dipengaruhi oleh adanya bantuan media sehingga lebih memudahkan. Remaja dalam menerima materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat kesenjangan antara teori dan hasil penelitian. Peneliti berasumsi bahwa pemberian pendidikan tentang anemia yang dilakukan oleh peneliti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku responden.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini adanya keterbatasan yang berkaitan dengan pengaruh edukasi kesehatan dengan media buku saku di SMK Islam Tikung Kabupaten Lamongan bahwa :

1. Hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Islam Tikung Lamongan, sehingga hasilnya kurang representatif sebagai generalisasi secara keseluruhan di Sekolah Menengah di Lamongan.
2. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terstruktur, sehingga kemungkinan responden menjawab secara tidak jujur / subyektif.
3. Tidak ada kelompok control, sehingga tidak bisa menilai efektifitas buku saku dibandingkan dengan media lainnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia pada siswi di SMK Islam Tikung Kabupaten Lamongan didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang anemia, sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media buku saku, sebagian besar pengetahuannya cukup (52.8%). Sedangkan sikap remaja sebelum dilakukannya intervensi menunjukkan bahwa remaja sebagian besar memiliki sikap yang negatif (51.7%).
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang anemia setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media buku saku menunjukkan hampir seluruhnya siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait anemia (88.8%) dan hampir seluruhnya memiliki sikap yang positif terkait anemia (77.5%) dan siswanya sebagian kecil (22.5%) memiliki sikap yang negatif.

3. Ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada siswi di SMK Islam Tikung Kabupaten Lamongan dengan nilai signifikansi 0.000 ( $<0.05$ ) maka dengan kata lain dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis statistic ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia setelah dilakukan intervensi pemberian edukasi kesehatan dengan media buku saku

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Adventus, I Made Merta, dan D. M. (2019) *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta.
2. Amin, F. (2021) „Fortifikasi dan Ketersediaan Zat Besi pada Pangan Berbasis Kedelai Menggunakan Fortifikan Biji Wijen“, *Jurnal Kartika Kimia*, 4(2), pp. 106–110. doi: 10.26874/jkk.v4i2.91.
3. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
4. Balci, Y. I. *et al.* (2012) „Prevalence and risk factors of anemia among adolescentsin Denizli, Turkey“, *Iranian Journal of Pediatrics*, 22(1), pp. 77–81.
5. Bindra, V. (2017) „Anemia in Adolescence“, *World Journal of Anemia*. Jaypee Brothers Medical Publishing, 1(1), pp. 18–19. doi: 10.5005/JP- JOURNALS-10065-0003.
6. Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
7. Cappellini, M. D., Musallam, K. M. and Taher, A. T. (2020) „Iron deficiency anaemia revisited“, *Journal of Internal Medicine*. John Wiley & Sons, Ltd,287(2), pp. 153–170. doi: 10.1111/JOIM.13004.
8. Darsini, D., Fahrurrozi, F. and Cahyono, E. A. (2019) „Pengetahuan; Artikel Review“, *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 13.
9. David I Thurnham. (2013). Nutrition of Adolescent Girls in Low and Middle Income Countries. *Sight and Life*, 27(3).
10. Donsu J (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
11. Dr. Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq, Ph.D, Arinda Veratamala, S. G. (2017) *Gizi anak dan remaja*. DEPOK: PT Raja Grafindo Persada.
12. Finkelstein, J. L. *et al.* (2018) „Daily iron supplementation for prevention or treatment of iron deficiency anaemia in infants, children, and adolescents“, *The Cochrane Database of Systematic Reviews*. John Wiley and Sons, Inc.and the Cochrane Library, 2018(12). doi: 10.1002/14651858.CD013227.
13. Fitriany, J., Saputri, A. I. and Anemia, I. D. (2018) „Anemia Defisiensi Besi“, *Jurnal Averrous*, 4(2).
14. Hidayat, A, A. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
15. Kartika Yuliani, Pratiwi Hariyani Putri, Farah Nuriannisa, Rizki Nurmalya Kardina, A. L. (2022). STUDI TENTANG ANEMIA DAN FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI MANTUP LAMONGAN (Study on Anemia and Factors Related to Anemia in Students of SMAN 1 Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan remaja terutama remaja putri yang masih menjadi fokus masalah kesehatan masyarakat. *Darussalam Nutrition Journal*, 6(November), 102–108.
16. Kemenkes RI (2018) *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta.
17. KEMENKES RI (2012) *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
18. Kemenkes RI. (2018a). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta.
19. Kemenkes RI. (2018b). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
20. Kurniati, I. (2020) „Anemia Defisiensi Zat Besi ( Fe ) Iron Deficiency ( Fe ) Anemia“, *JK Unila*, 4(1), pp. 18–33.
21. M, A. (2016) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
22. Nagao, T. and Hirokawa, M. (2017) „Diagnosis and treatment of macrocytic anemias in adults“, *Journal of General and Family Medicine*. Wiley-Blackwell, 18(5), p. 200. doi: 10.1002/JGF2.31.

23. Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i4.66>
24. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
25. Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
26. Notoatmodjo S (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
27. Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
28. Nursalam.(2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
29. Sarwono Prawirohardjo (2014) *Ilmu Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
30. Setyawati, V. A. V. and Setyowati, M. (2015) „Karakter Gizi Remaja Putri Urban Dan Rural Di Provinsi Jawa Tengah“, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), p. 43. doi: 10.15294/kemas.v11i1.3463.
31. Sharlin J, & Edelstein, S. (2015). *Buku Ajar Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
32. Soliman, A., De Sanctis, V. and Kalra, S. (2014) „Anemia and growth“, *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*. Wolters Kluwer -- Medknow Publications, 18(Suppl 1), p. S1. doi: 10.4103/2230-8210.145038.
33. Sowayi, G. A. and Kagwiria, M. P. (2013) „Prevalence Of Anemia Among Teenage Pregnant Girls Attending Antenatal Clinic In Two Health Facilities In Bungoma District “, 3(6), pp. 67–75.
34. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
35. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
36. Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2017). Analisis Pola Makan Dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.157>
37. WHO (2015) *The Global Prevalence Of Anemia in 2011*. Geneva.
38. Yanna, G. (2017). Gambran Status Anemia Pada Remaja Putri di Wilayah Pegunungan dan Pesisir Pantai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(69), 5– 24.
39. Zahrulianingdyah, A. (2016) „The contribution of Indonesian women“s eating habit to iron deficiency anemia“, *Pakistan Journal of Nutrition*. Asian Network for Scientific Information, 15(11), pp. 1003–1007. doi: 10.3923/PJN.2016.1003.1007.